

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan karya manusia yang mengungkapkan ide-ide dari pemikiran terdalamnya yang dituangkan dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, karya sastra yang diciptakan bukan hanya karya hasil imajinasi yang mengandung keindahan saja namun juga berupa ungkapan perasaan karena adanya fakta atau kenyataan yang tentunya tidak terlepas dari realita kehidupan yang dialami manusia sehari-hari. Sarjani (2019: 7) menyatakan bahwa sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk memaparkan realita kehidupan masyarakat dalam segala sisinya, baik maupun buruk (Sarjani, et.all, 2019). Pengarang bisa menyampaikan segala ide yang ada di dalam pikirannya secara bebas ke dalam karya sastra bahkan memberikan kritik terhadap lingkungan sekitar dan motivasi bagi kehidupan melalui pengalaman yang dimiliki pengarang.

Karya sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenis, yaitu sastra non-imaginatif dan imaginatif. Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 25) sastra imaginatif memberi makna yang baru terhadap realitas, meskipun dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan realitas. Karya sastra yang termasuk ke dalam karya sastra imaginatif yaitu puisi, drama, dan prosa naratif atau yang biasa disebut dengan fiksi.

Fiksi atau prosa naratif merupakan karangan bebas yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesama, penulisan fiksi juga tidak terikat dengan kaidah penulisan seperti yang ada di dalam puisi. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan (Nurgiyantoro, 1995: 3). Meskipun fiksi merupakan karya imajiner, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 1995: 3). Kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan

kehidupan (Nurgiyantoro, 1995: 5). Dapat disimpulkan bahwa fiksi adalah reaksi dan hasil perenungan pengarang terhadap kehidupan.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti karya sastra fiksi berupa novel *GO* yang ditulis oleh Kazuki Kaneshiro yang merupakan seorang penulis *Zainichi* yang lahir di Kawaguchi, Saitama. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Kodansha di Jepang pada tahun 2000, dan sudah menerima penghargaan literatur Naoki Prize serta diadaptasi menjadi film pada tahun 2001. Novel ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris pada tahun 2018 dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia pada tahun 2019. Novel *GO* termasuk ke dalam genre *zainichi bungaku* atau yang disebut dengan genre sastra *Zainichi* yang menarasikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat etnis *Zainichi* oleh pengarang *Zainichi*. Kata *Zainichi* berdasarkan kamus Jepang *Weblio* memiliki arti orang asing yang menetap di Jepang. Neary (2002: 43) mengungkapkan bahwa orang Korea adalah kelompok minoritas terbesar di Jepang. Fukuoka dan Tsujiyama (1992: 1) mengungkapkan bahwa pada tahun 1939 orang-orang Korea bermigrasi ke Jepang karena adanya kebijakan kolonialisme dan adanya permintaan tenaga kerja di Jepang sangat tinggi. Chae (2020: 3) mengungkapkan bahwa ketika Perang Dunia II berakhir, sebagian besar orang Korea kembali ke tanah airnya dan sebagian besar lainnya memilih untuk menetap di Jepang. Inilah sejarah terbentuknya kelompok minoritas orang-orang *Zainichi* Korea yang menetap di Jepang. Penggambaran permasalahan *Zainichi* Korea yang hidup sebagai masyarakat minoritas juga digambarkan di dalam novel *GO* yang menarasikan diskriminasi dan krisis identitas yang dialami oleh etnis *Zainichi*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sastra merupakan hasil perenungan pengarang terhadap kehidupan lingkungan di sekitarnya. Permasalahan yang dihadirkan dalam novel *GO* menggambarkan hasil pemikiran pengarang terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya. Hasil pemikiran ini bisa disebut dengan pandangan dunia pengarang yang mewakili perasaan ataupun aspirasi dari anggota-anggota kelompok sosial. Pandangan dunia merupakan salah satu konsep penelitian sosiologi sastra dengan kajian strukturalisme genetik. Adapun yang dimaksud dengan strukturalisme genetik, yaitu struktur dengan memberikan

perhatian terhadap asal-usul karya (Ratna, 2006: 123). Dalam strukturalisme genetik, karya sastra memiliki kaitan dengan struktur sosial, adapun konsep-konsep yang perlu dipahami dalam kajian ini yaitu, struktur karya sastra, fakta kemanusiaan yang berarti segala perilaku manusia yang berusaha dipahami oleh pengetahuan, pengarang sebagai subjek kolektif atau dilihat sebagai anggota kelompok sosial tersebut, dan pandangan dunia yang merupakan gagasan serta perasaan yang mewakili anggota kelompok sosial.

Novel *GO* menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh utama bernama Sugihara yang merupakan seorang *Zainichi* generasi ketiga. Sugihara terlahir sebagai seorang berkewarganegaraan Korea Utara meskipun ia lahir dan besar di Jepang karena orang tuanya memiliki kewarganegaraan Korea Utara. Ayahnya adalah pemilik gerai *pachinko* dan ibunya adalah seorang pegawai di rumah makan yakiniku. Orang tua Sugihara merubah kewarganegaraannya dari Korea Utara menjadi Korea Selatan agar bisa pergi berlibur ke Hawaii. Sugihara juga diberikan kesempatan oleh ayahnya untuk memilih kewarganegaraannya, lalu ia menyetujui untuk merubah kewarganegaraannya menjadi Korea Selatan sama seperti orang tuanya. Setelah Sugihara mengganti kewarganegaraannya, ia berpikir bahwa dengan perubahan kewarganegaraannya bisa memiliki banyak pilihan namun ia merasa belum ada hal yang berubah dengan dirinya, akhirnya Sugihara mengajukan keinginannya untuk melanjutkan SMA di sekolah Jepang karena ingin melihat “dunia yang luas” dan segera disetujui oleh ayahnya untuk melakukan apa yang ia inginkan. Sugihara mengumumkan niatnya untuk melanjutkan sekolahnya di sekolah Jepang, namun para guru di sekolah etnis Korea-nya menyebutnya sebagai pengkhianat etnis.

Saat Sugihara memulai tahun pertamanya di sekolah Jepang, kepala sekolah dan guru yang mengurus murid tahun pertama memintanya untuk menggunakan nama Jepang untuk menghindari masalah di sekolah barunya, namun tetap saja guru-guru di sekolah barunya menuliskan asal SMP dan tulisan “Korea Utara” di samping nama Sugihara, meskipun Sugihara menggunakan nama Jepangnya namun ia tidak berniat untuk menyembunyikan bahwa ia merupakan seorang berkebangsaan Korea.

Sugihara di sekolah Jepang memiliki teman dekat bernama Kato yang merupakan seorang anak dari letnan yakuza, pertemanannya berawal dari kekalahan Kato yang menjadi penantang pertama Sugihara di sekolah barunya. Kato mengundang Sugihara ke pesta ulang tahunnya di sebuah klub, di sanalah ia pertama kali bertemu dan berkenalan dengan gadis Jepang misterius bernama Sakurai. Selama Sugihara menjalani hubungan dengan Sakurai, ia merasa menyembunyikan identitasnya dari Sakurai. Ketika Sugihara mengungkapkan bahwa dirinya merupakan seorang *Zainichi*, Sakurai terkejut dan berkata bahwa ayahnya pernah bilang untuk tidak berpacaran dengan orang Korea maupun orang Tiongkok karena memiliki darah yang tercemar. Selain menceritakan kehidupan tokoh Sugihara, Novel *GO* juga menceritakan problematika yang dihadapi oleh para tokoh *Zainichi* terkait keberadaan mereka sebagai kaum minoritas dan bagaimana mereka menghadapi masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas novel *GO* karena menceritakan keberadaan masyarakat minoritas beretnis Korea yang hidup di tengah masyarakat Jepang. Untuk meneliti kehidupan masyarakat minoritas tersebut diperlukan kajian strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann. Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel *GO* Karya Kazuki Kaneshiro” dilakukan untuk memperluas informasi mengenai realita kehidupan *Zainichi* yang hidup sebagai minoritas untuk dijadikan sebagai bahan renungan dan cerminan mengenai kelompok minoritas khususnya orang asing atau kelompok etnis berbeda yang sudah menetap lama di suatu negara. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti problematika yang dihadapi oleh masyarakat *Zainichi* Korea dengan konsep fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang yang ada di dalam novel *GO*.

## **1.2 Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian diperlukan hasil penelitian yang sudah ada dan relevan untuk menganalisis dan membandingkan penelitian sebelumnya dengan

penelitian yang akan dibuat. Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Penelitian oleh Wawat Rahwati, Budi Mulyadi, dan Feri Purwadi pada tahun 2020 dengan judul jurnal *The Negotiation of Zainichi Identity and Resistance to Japanese Domination in Kazuki Kaneshiro Literary Text*. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk negosiasi *Zainichi* Korea dalam menghadapi diskriminasi di masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu mengkaji karya sastra yang sama. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kajian postkolonialisme yang mendekonstruksi hubungan antara penjajah dan yang terjajah, sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis menggunakan kajian strukturalisme genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann untuk meneliti *Zainichi* Korea.
2. Penelitian oleh David S. Roh tahun 2016 dengan judul jurnal *Kaneshiro Kazuki's GO and the American Racializing of Zainichi Korea*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan identitas masyarakat Korea di Jepang dengan di Amerika. Persamaan dalam penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu mengkaji karya sastra yang sama. Perbedaannya adalah, penelitian ini mengkaji secara luas masyarakat *Zainichi* melalui kacamata Asia-Amerika, sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis mengkaji problematika *Zainichi* di tengah masyarakat Jepang dengan fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang.
3. Penelitian oleh Adela Ranti Puspita Dian Tauran pada tahun 2021 dengan judul *Diskriminasi dalam Novel GO: Dua Aksara Karya Kazuki Kaneshiro*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan jenis-jenis diskriminasi yang ada dalam novel *GO*. Perbedaannya adalah, fokus penelitian ini pada macam-macam diskriminasi dengan menggunakan teori genetis milik Taine yang mengkaji ras, waktu dan lingkungan, sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis mengkaji problematika seperti krisis identitas yang dihadapi masyarakat *Zainichi* dengan kajian strukturalisme genetik yang

dikembangkan oleh Lucien Goldmann dengan mengkaji fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang.

4. Penelitian oleh Syahrani pada tahun 2021 dengan judul skripsi *Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel Kim Ji-Young (Born 1982) Karya Nam Joo-Cho*. Hasil dari penelitian ini menyatakan realita struktur sosial masyarakat Korea yang menunjukkan bahwa perempuan tidak akan pernah mendapatkan persamaan hak dan kesempatan yang sama seperti seorang laki-laki. Persamaan penelitian dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu penggunaan kajian strukturalisme yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann. Perbedaan penelitian ini dengan karya sastra yang berbeda, penelitian ini menggunakan novel Korea yang berjudul Kim Joo-Young (Born 1982) sedangkan penulis menggunakan novel Jepang yang berjudul *GO*.

Dari penjelasan penelitian pertama, ke-dua, dan ke-tiga terdapat persamaan objek penelitian yaitu novel *GO*, sedangkan pada penelitian ke-empat terdapat kesamaan teori yaitu penggunaan teori strukturalisme genetik. Dari penelitian-penelitian di atas dapat diketahui belum ada yang meneliti strukturalisme genetik dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan nama Jepang oleh Sugihara ketika pindah sekolah ke sekolah Jepang.
2. Adanya diskriminasi dan pelabelan negative yang dialami para tokoh yang beretnis *Zainichi* Korea.
3. Adanya krisis identitas yang dialami oleh tokoh *Zainichi* Korea
4. Masyarakat *Zainichi* Korea melakukan resistansi dalam upaya menghadapi perilaku masyarakat Jepang.
5. Adanya keterbatasan dalam berkarier.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan pendekatan sosiologi sastra yang meliputi aspek-aspek berikut:

1. Pendekatan analisis unsur intrinsik.
2. Pendekatan sosiologi sastra dengan kajian strukturalisme genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann.
3. Fokus penelitian yang dikaji adalah novel *GO*.
4. Fenomena krisis identitas dan diskriminasi yang dirasakan oleh tokoh *Zainichi* Korea dalam novel *GO*.

#### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro?
2. Bagaimanakah struktur cerita pada novel *GO* dapat mencerminkan realita sosial *Zainichi* Korea?
3. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang tercermin dalam novel *GO*?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur intrinsik dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro
2. Mengetahui struktur cerita pada novel *GO* yang mencerminkan realita sosial *Zainichi* Korea.
3. Mengetahui pandangan dunia pengarang yang tercermin dalam novel *GO*.

#### 1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan landasan teori dan konsep yang digunakan tercakup dalam bidang sastra dan sosiologi sastra.

Teori sastra yang saya gunakan meliputi unsur-unsur yang membangun cerita, yaitu pendekatan unsur intrinsik. Dalam unsur intrinsik terdapat metode perwatakan, alur, latar, tema, dan sudut pandang. Kemudian menggunakan kajian strukturalisme genetik sebagai pendekatan unsur ekstrinsik.

### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang turut serta dalam membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2012: 23). Hal yang membangun karya sastra meliputi tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.

#### a. Tema

Tema adalah subjek wacana atau topik umum yang dibahas di dalam karya sastra.

#### b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam cerita merujuk pada orang atau pelaku cerita yang memiliki moral yang diekspresikan melalui ucapan-ucapan yang muncul di dalam cerita. Penokohan menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

#### c. Latar

Latar menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 216) mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

##### 1. Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

##### 2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

### 3. Latar Sosial

Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan status sosial dan tingkah laku dalam kehidupan sosial masyarakat yang ada diceritakan dalam karya sastra.

#### d. Alur

Alur adalah rangkaian kejadian-kejadian dari sebuah cerita. Foster (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) menyatakan bahwa alur merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita mempunyai penekanan karena ada hubungannya dengan sebab akibat.

#### e. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 338) merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

#### f. Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Satinem (2019: 56) mengatakan bahwa pesan moral yang didapatkan di dalam cerita dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

### 1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari luar sastra yang dipandang sebagai suatu hal yang penting dan cukup berperan dalam proses pembangunan karya sastra. Menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2012: 24) unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur dari luar yang mempengaruhi pengarang dalam penulisan karya sastra adalah diskriminasi yang terjadi dalam lingkungan sosial pengarang. Diskriminasi sendiri merupakan perlakuan berbeda pada suatu kelompok yang menimbulkan pandangan sendiri mengenai identitasnya. Pandangan pengarang dikaji dikaji

dengan teori strukturalisme genetik yang merupakan teori pendekatan unsur ekstrinsik.

Strukturalisme Genetik mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan pandangan dunia kelompok sosial pengarang (Nurholis, 2019: 99). Karya sastra dalam strukturalisme genetik dipandang sebagai fakta kemanusiaan atau sosial. Konsep yang digunakan dalam strukturalisme genetik, yaitu struktur karya sastra, pengarang sebagai subjek transindividual, pandangan dunia, dan fakta kemanusiaan,

### **1.8 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah dengan studi pustaka terhadap sumber data utama novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro dengan membaca dan memahami isi karya sastra, dan mengumpulkan data pendukung penelitian berupa buku, jurnal online, dan artikel online yang membahas masalah terkait.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai diskriminasi etnis dengan teori strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian yang lain yang sejenis dengan topik yang terkait.

#### **1. Manfaat secara teoritis:**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan khususnya analisis dengan kajian strukturalisme genetik, serta sebagai bahan informasi dalam pengajaran kesusastraan Jepang khususnya tentang sosiologi sastra.

## 2. Manfaat secara praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami novel *GO* dan memperluas informasi mengenai kehidupan *Zainichi* khususnya yang ada pada novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro. Kemudian Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian yang lain yang sejenis dengan topik yang terkait.

### **1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**

#### **Bab I : Latar Belakang**

Berisi latar belakang, penelitian yang relevan, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

#### **Bab II : Landasan Teori**

Berisi landasan teori intrinsik dan ekstrinsik sebagai alat penunjang penelitian.

#### **Bab III: Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel *GO* Karya Kazuki Kaneshiro**

Berisi hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik berupa fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang pada novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro.

#### **Bab IV: Simpulan**

Berisi uraian kesimpulan mengenai penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya